

Pendampingan Penyusunan Modul P5 untuk Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kekait

Dyah Indraswati, Prayogi Dwina Angga, Fitri Puji Astria, Iva Nurmawanti, Gita Prima Putra

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP. Universitas Negeri Mataram

ABSTRAK

Pemahaman guru terkait P5 masih belum merata sehingga ini menghambat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Perlu adanya pendampingan di dalam penyusunan modul proyek P5. Guru – guru di SDN 1 Kekait perlu diberikan pendalaman materi dan pendampingan dalam menentukan focus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek yang sesuai kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Guru juga masih memerlukan pendampingan dalam menentukan sub elemen (tujuan proyek); mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta mengembangkan aktivitas dan *assessment project*. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra maka tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melakukan pendampingan penyusunan Modul P5 untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kekait. Solusi ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan P5. Melalui solusi ini diharapkan guru dapat mendalami materi P5 sekaligus dapat membuat draf dokumen perencanaan P5 yang nantinya dapat diimplementasikan di sekolah.

ABSTRACT

In the formulation of Minister of Education and Culture Decree No.56/M/2022 concerning Guidelines for Curriculum Implementation in the Context of Learning Recovery which states that the curriculum structure at the primary and secondary education levels consists of intracurricular activities and projects to strengthen the profile of Pancasila students. The problem faced by SDN 1 Kekait is that teachers' understanding of P5 is still uneven, so this hampers the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students. Assistance is needed in preparing the P5 project module. Teachers at SDN 1 Kekait need to be given in-depth material and assistance in determining the focus dimensions of Pancasila student profiles and project themes that suit the conditions and needs of the educational unit.

Article History

Received 30 August 2024

Accepted 3 Oktober 2024

Keywords

Kurikulum merdeka; modul P5; pendampingan

Teachers also still need help in deciding sub-elements (project objectives); developing the topic, flow, and duration of the project, as well as developing project activities and assessments. Based on the analysis of the partner's situation and problems, this community service aims to assist in preparing the P5 Module to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 1 Kekait. This solution is expected to maximize the potential that schools have in implementing P5. Through this solution, it is hoped that teachers will be able to understand P5 material and at the same time be able to draft P5 planning documents that can later be implemented in schools.

Pendahuluan

Menjadikan Indonesia menjadi negara yang berdaulat, maju, mandiri, dan berkarakter melalui terwujudnya profil pelajar Pancasila merupakan visi pendidikan Indonesia (Rahayuningsih, 2022). Sebagai upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dicanangkanlah kurikulum yang berfokus pada kreativitas dan inovasi mempersiapkan peserta didik menjadi generasi pembelajar sepanjang hayat yang menjunjung karakter profil pelajar Pancasila (Rahayu et al., 2022). Kurikulum Merdeka yang saat ini sudah menjadi kurikulum nasional sudah mulai diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan di setiap daerah secara bertahap. Tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif, profil pelajar Pancasila mengusung sikap dan perilaku yang tercermin dalam enam dimensi antara lain: 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif (Rusnaini et al., 2021).

Struktur kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hal ini tertuang dalam rumusan Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Heribertus, 2023). Dalam kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila), kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan budaya di satuan pendidikan (Priyanti et al., 2023). P5 merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang direncanakan dan dilaksanakan secara kontekstual terpisah dari pembelajaran intrakurikuler serta berdasar pada karakteristik, kebutuhan dan permasalahan di satuan pendidikan (Mery et al., 2022). Tema P5 sudah ditentukan oleh pemerintah antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan (Maruti et al., 2023). P5 mengemas tema atau isu penting kedalam suatu topik untuk dipelajari peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata sesuai kegiatan yang disusun, tahapan belajar dan kebutuhannya.

Prinsip P5 antara lain: 1) Holistik, menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterkaitan beberapa hal untuk memahami sebuah topik secara mendalam; 2) Kontekstual, kegiatan pembelajaran berdasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dilingkungan

sekitar; 3) Berpusat pada peserta didik, skema pembelajaran mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar yang mandiri, aktif, dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi memilih proyek sesuai minat dan kebutuhannya; 4) Eksploratif, memberikan kesempatan bagi proses inkuiri dan Pengembangan diri baik terstruktur maupun bebas (Rachmawati et al., 2022). SDN 1 Kekait adalah satuan pendidikan yang sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka tetapi belum melaksanakan P5 karena keterbatasan pemahaman guru terkait P5. Pelaksanaan P5 bisa dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, waktu pelaksanaan, dan kegiatannya. Dalam perencanaan dan pelaksanaan P5, hal yang perlu dilakukan antara lain: 1) membentuk tim fasilitator P5 sesuai kebutuhan sekolah; 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan; 3) menentukan dimensi, tema, topik, dan rencana kegiatan serta alokasi waktu untuk proyek P5; 4) menyusun modul P5; 6) menyusun rapor P5; 7) evaluasi dan tindak lanjut P5 (Yuliasuti et al., 2022).

Permasalahan utama yang dihadapi SDN 1 Kekait berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah pemahaman guru terkait P5 masih kurang dan belum merata sehingga menghambat perencanaan dan pelaksanaan proyek P5. Sebelumnya sudah ada sosialisasi, workshop, maupun pelatihan tentang implementasi kurikulum Merdeka, tetapi belum ada yang secara spesifik membahas tentang penyusunan modul proyek P5. Guru-guru di SDN 1 Kekait perlu diberikan pendalaman materi dan pendampingan dalam menentukan focus dimensi P5, tema, serta penentuan topik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Guru memerlukan pendampingan dalam menentukan elemen, sub elemen, mengembangkan topik, alur, durasi proyek, serta kegiatan dan asesmentnya. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra maka tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah melakukan pendampingan penyusunan Modul P5 untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kekait.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan masalah yang dihadapi mitra diperlukan alternative solusi yang sesuai untuk membantu mitra dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kekait. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pendampingan penyusunan Modul P5. Pemahaman awal guru-guru SDN 1 Kekait tentang P5 dapat dimaksimalkan dengan adanya solusi tersebut karena solusi ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru sampai menghasilkan draf P5 dengan tema dan topik yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan SDN 1 Kekait. Melalui solusi ini diharapkan guru dapat memahami tahapan perencanaan proyek profil dan merancang serta mengembangkan kegiatan proyek profil. Tahapan perencanaan proyek profil meliputi: 1) membentuk tim fasilitator proyek profil; 2) mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek profil; 3) menentukan dimensi dan tema proyek profil; 4) merancang alokasi waktu proyek profil; 4) menyusun modul proyek profil; 5) menentukan tujuan pembelajaran; 6) mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesment proyek profil.

Hasil akhir yang ingin dicapai melalui pendampingan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara internal maupun berimbas ke satuan pendidikan lainnya. Secara khusus harapan dari pendampingan ini adalah guru-guru di SDN 1 Kekait memahami materi terkait: 1) P5 dalam kurikulum Merdeka; 2) Dimensi, elemen, dan sub elemen dalam rangkaian alur perkembangan kompetensi; 3) Tema-Tema P5 dan penentuan topik yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan sekolah; 4) prinsip Pengembangan proyek; 5) mengembangkan

modul proyek P5; dan 6) Asesment Proyek P5. Berdasarkan pendalaman materi, P5 yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah sehingga nantinya guru-guru dapat secara mandiri merencanakan dan mengembangkan sekaligus mengimplementasikan P5 di satuan pendidikan.

Metode

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 tahap yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan. Peserta diberikan pelatihan terlebih dahulu kemudian didampingi untuk menerapkan hasil pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru di SDN 1 Kekait dalam kegiatan penyusunan modul P5. Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan utama yaitu studi pendahuluan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan.

1. Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal melaksanakan kegiatan pengabdian yang meliputi survey lokasi mitra dalam hal ini adalah SDN 1 Kekait, wawancara guru dan koordinasi dengan kepala sekolah SDN 1 Kekait terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, kebutuhan, serta gambaran awal pemahaman guru SDN 1 Kekait tentang P5.

2. Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- a. Identifikasi peserta pelatihan yaitu dengan mendata jumlah guru yang ada di SDN 1 Kekait dan memetakan sesuai dengan kompetensi masing-masing.
- b. Pemantapan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan ruangan yang akan dipergunakan untuk kegiatan pengabdian.
- c. Menyusun satuan acara pelatihan dan pendampingan.
- d. Menyusun bahan/materi pelatihan yang meliputi 1) P5 dalam kurikulum Merdeka; 2) Dimensi, elemen, dan sub elemen dalam rangkaian alur perkembangan kompetensi; 3) Tema-Tema P5 dan penentuan topik yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan sekolah; 4) prinsip pengembangan proyek; 5) mengembangkan modul proyek P5; dan 6) Asesment Proyek P5.
- e. Mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti: daftar hadir, kamera, LCD, Laptop, Wifi, Kabel Roll, Microphone, dan alat pendukung lainnya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Pada tahap pelatihan dilakukan dengan kegiatan utama yaitu penyajian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan konsultasi. Materi yang disampaikan antara lain P5 dalam kurikulum merdeka, dimensi/elemen/sub elemen dalam rangkaian alur

perkembangan kompetensi, tema-tema P5 dan penentuan topik yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan sekolah, prinsip pengembangan proyek, mengembangkan modul proyek P5, dan asesment proyek P5. Pada tahapan pendampingan dilaksanakan dengan memulai menyusun modul P5 secara mandiri dan terbimbing sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Pada tahap ini, tim PkM mendampingi SDN 1 Kekait menentukan tema, topik, dimensi, elemen, sub elemen yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Hasil pendampingan ini berupa rancangan awal modul P5 dengan penyesuaian pedoman P5 yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan saat proses pelatihan dan akhir pelatihan untuk melihat ketercapaian pelatihan sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara lisan dengan tanya jawab sebagai bentuk refleksi peserta untuk mengukur keberhasilan target capaian. Untuk tindak lanjut kegiatan pelatihan ini, tim melaksanakan kegiatan monitoring melalui WhatsApp terkait tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan penyusunan modul P5 untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 08.00 – 11.00 WITA di SDN 1 Kekait. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang berjumlah 16 orang guru SDN 1 Kekait. Mahasiswa juga dilibatkan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan perwakilan tim PkM Dr. Prayogi Dwina Angga kemudian dilanjutkan sambutan dari kepala sekolah SDN 1 Kekait. Pembacaan doa untuk mempelancar kegiatan pengabdian dipimpin oleh Gita Prima Putra, M. Pd. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Sebelum pemberian materi peserta diberikan pertanyaan orientasi terkait apa yang sudah diketahui/dipahami tentang P5 dan alasan kenapa P5 perlu dilakukan. Tahap pelatihan berupa pemberian materi oleh Dyah Indraswati, M. Pd terkait 1) P5 dalam kurikulum Merdeka; 2) Dimensi, elemen, dan sub elemen dalam rangkaian alur perkembangan kompetensi; 3) Tema-Tema P5 dan penentuan topik yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan sekolah; 4) prinsip pengembangan proyek; 5) mengembangkan modul proyek P5; dan 6) Asesment Proyek P5.



Gambar 1. Pemberian Materi P5

Setelah pemberian materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta cukup antusias, ada 6 pertanyaan yang berhasil dihimpun dan masih menjadi kebingungan peserta terkait P5 antara lain.

1. Apa esensi dari P5?
2. Bagaimana cara menentukan dimensi, elemen, dan sub elemen dalam modul P5?
3. Bagaimana cara mengatur alokasi waktu untuk kegiatan P5?
4. Bagaimana cara membangun ekosistem sekolah yang mampu mendukung pelaksanaan P5?
5. Seperti apa langkah konkrit untuk mendesain proyek P5?
6. Seperti apa bentuk asesment dari kegiatan P5?

Perlu dipahami bahwa berdasarkan kepmendikbudristek No.262/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. P5 juga dirancang terpisah dari intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan P5. Dalam 1 topik memuat 2–3 dimensi dengan elemen dan subelemen yang dituju bisa merujuk pada aturan yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022. Alokasi waktu proyek untuk P5 di SD/MI I – V adalah 252 JP dan SD/MI VI adalah 224 JP. Cara membangun ekosistem sekolah yang mampu mendukung pelaksanaan P5 antara lain 1) membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan P5 seperti berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, dan kolaboratif; 2) memahami peran kepala sekolah, pendidik, peserta didik, masyarakat/orang tua/mitra; 3) mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan P5 seperti pembelajaran berbasis proyek, strategi diferensiasi, asesment, strategi pendampingan, dan sebagainya.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Pendampingan P5

Langkah konkret untuk mendesain P5 pada saat pendampingan antara lain:

1. Membentuk tim fasilitator P5. Kepala satuan pendidikan menyusun tim fasilitator proyek. Tim ini berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan P5 di semua fase dan akan di SKkan.
2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan bersama tim fasilitator merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil refleksi bersama SDN 1 Kekait masih berada di tahap awal, hal ini dibuktikan tidak lebih dari 50% pendidik yang sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di SDN 1 Kekait. Satuan Pendidikan belum memiliki system dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan belum melibatkan pihak eksternal.
3. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek P5. Tim fasilitator menentukan focus dimensi profil P5 dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. Berdasarkan kondisi dan kebutuhan SDN 1 Kekait. Dimensi yang ingin disasar adalah Bergotong Royong, elemen kolaborasi sub elemen kerjasama dan koordinasi sosial. Dimensi yang kedua adalah Mandiri dengan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dengan sub elemen mengembangkan refleksi diri. Tema yang dipilih pada tahap awal adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik “Sekolahku Bersih Tanpa Sampah Plastik”. Kegiatan P5 akan dilaksanakan setiap hari sabtu. Pada semester pertama alokasi waktu 80 JP yang terbagi kedalam 4 tahapan.
 - a. Tahapan Pengenalan yaitu mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap sampah dan dampaknya. Salah satu kegiatan yang dirancang adalah kunjungan ke TPA atau sosialisasi tentang sampah.
 - b. Tahap Kontekstualisasi. Mengidentifikasi masalah sampah di lingkungan sekolah dan rumah. Menyusun langkah strategis mengatasi masalah sampah di lingkungan sekolah.

- c. Tahap Aksi. Membuat poster, memilah sampah organik dan anorganik, serta membuat kerajinan tangan atau barang-barang yang bernilai ekonomis dari sampah.
 - d. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut.
4. Menyusun modul P5. Modul proyek P5 dilengkapi dengan komponen profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesment. SDN 1 Kekait masih berada pada tahap awal sehingga sekolah memutuskan untuk melakukan adaptasi modul P5 yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan.
 5. Merancang strategi pelaporan P5. Tim fasilitator menyusun strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Menentukan tujuan atau kompetensi apa yang akan dicapai oleh peserta didik, menentukan cara pendidik dapat mengetahui atau mengukur ketercapaian tujuan tersebut, dan mengembangkan aktivitas belajar. Asesment yang digunakan adalah asesment formatif dan asesment sumatif. Asesment formatif dilakukan secara berkala dan berkelanjutan pada awal dan selama proyek profil. Bentuk asesment bisa rubric atau umpan balik pendidik baik secara lisan, observasi, diskusi, dan lain sebagainya. Pada rubric formatif pendidik dapat mengelompokkan peserta didik apakah dalam tahap mulai berkembang, berkembang, berkembang sesuai harapan, atau sangat berkembang. Asesment sumatif dilakukan pada akhir proyek, bisa berbentuk tes, presentasi, poster, dan lain sebagainya.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam asesment P5 antara lain:

- a. Memiliki variasi bentuk asesment serta instrumen asesment (lembar ceklis, rubrik, tes, dan sebagainya).
- b. Penekanan pada asesment performa/kinerja.
- c. Asesment akhir berupa rubric dengan 4 kriteria: mulai berkembang, berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.
- d. Rumusan kompetensi yang menjadi tujuan ditempatkan pada kriteria “Berkembang sesuai harapan”.
- e. Perlu diperhatikan kesesuaian aktivitas, tujuan, dan asesment proyek.

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul P5 dilakukan refleksi sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Tim Pengabdian memberikan beberapa pertanyaan benar salah tentang P5 dan pertanyaan lisan kepada peserta apa yang sudah berjalan baik selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, apa hal-hal yang belum dipahami serta perlu dicari tahu lebih lanjut agar dapat mengoptimalkan pemahaman tentang P5, dan apa rencana yang akan dilakukan untuk mengembangkan modul P5 sesuai peran masing-masing.

Kesimpulan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dalam struktur kurikulum merdeka yang harus dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 1 Kekait berjalan lancar sesuai rencana dan sesuai dengan tujuan. SDN 1 Kekait sudah memiliki gambaran dimensi,

elemen, sub elemen, tema, topik yang akan dikembangkan kedalam beberapa tahapan dan kegiatan serta gambaran asesmen formatif dan sumatif yang akan dilakukan. PkM ini memiliki kelemahan karena keterbatasan waktu modul belum tersusun secara utuh dan sempurna. Satuan pendidikan sudah memahami bahwa tujuan pembelajaran proyek sudah ada di dalam dokumen P5 dan menasar pada level rumusan kompetensi untuk setiap jenjang. Kegiatan P5 bukan integrasi dari berbagai mata pelajaran tetapi merupakan kegiatan lintas disiplin ilmu yang berada di luar pelajaran. Produk akhir proyek profil bisa berupa aksi/kampanye dan tidak harus diakhiri dengan sebuah pameran produk. Asesmen focus menasar rumusan kompetensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Heribertus, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 10(1), 28–44. <https://doi.org/10.53008/KALBISOCIO.V10I1.2074>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.31764/AM.V2I2.13098>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Priyanti, N., Apriansyah, C., Kartini, R. D., Padilah, N., Budiarti, T. R., Kurniawati, R., Naruvita, S. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, S. E., Rubiah, S. A., Rohmah, S., Setyorini, W., Jufry, L. Al, & Rahayu, T. (2023). Pkm Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Igtki Kecamatan Duren Sawit Dki Jakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5815–5823. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I3.17577>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/JKN.67613>
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87. <https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>